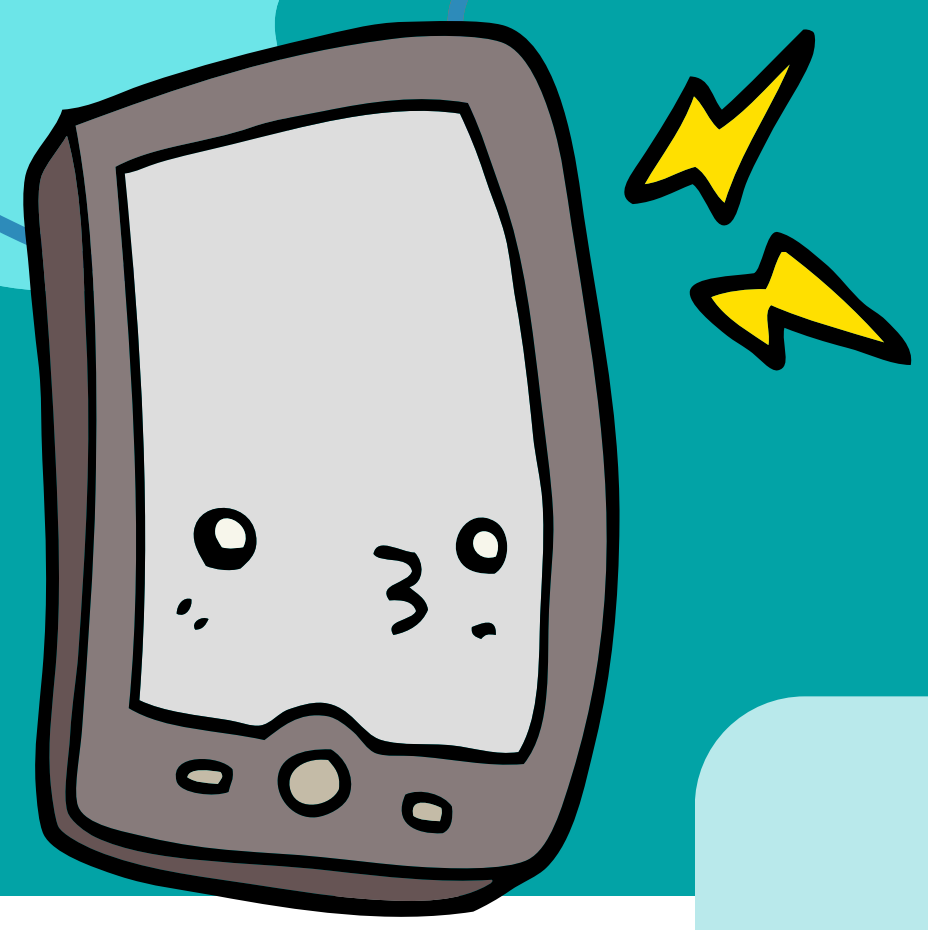




EVALUASI GADGET CERDAS

Mempercepat Pembelajaran Interaktif di Sekolah Menengah dengan Fokus SDGs.



Erna Budiarti



Universitas Pancasakti Bekasi, Indonesia

Introduction

Transformasi digital menuntut pendidikan menengah untuk mengintegrasikan nilai berkelanjutan dan teknologi pembelajaran interaktif. Pertanyaan utama yang perlu dijawab adalah bagaimana instrumen evaluasi cerdas dapat memperkuat literasi lingkungan dan perilaku berkelanjutan siswa. Kontribusi yang diharapkan dari pendekatan ini adalah pengembangan model evaluasi cerdas berbasis teknologi hijau yang mudah diadopsi oleh sekolah-sekolah. Dengan demikian, diharapkan dapat mendorong pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).



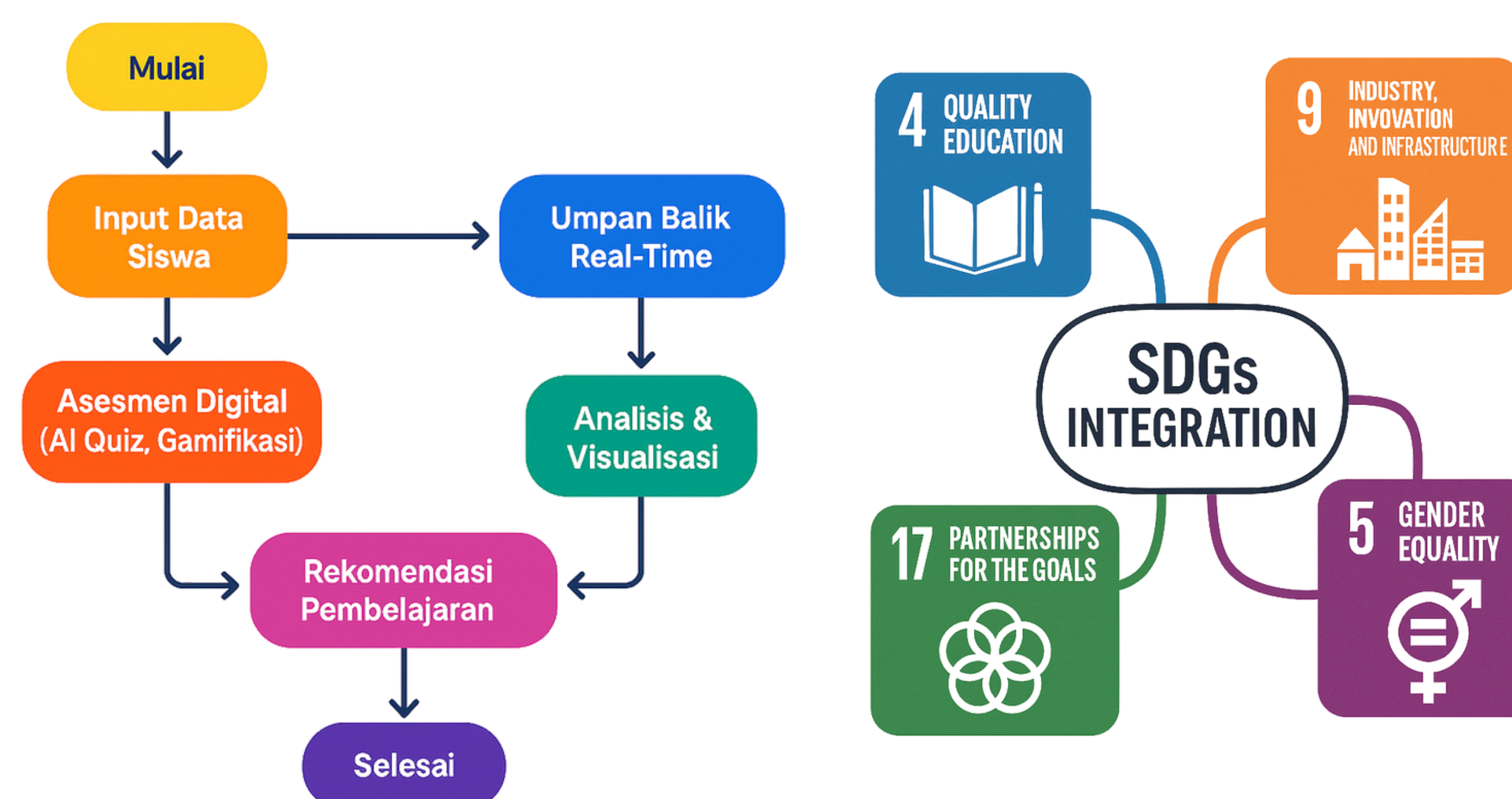
Objective

Mengembangkan instrumen evaluasi cerdas berbasis teknologi berkelanjutan untuk meningkatkan pembelajaran interaktif dan mendukung SDGs di sekolah menengah.



Methodology

- 01 >> Systematic Literature Review (SLR): The PRISMA diagram is a tool used to ensure transparency and complete reporting in systematic reviews. It is often paired with Harzing's Publish or Perish software, which helps researchers analyze citation data effectively.
- 02 >> Data: Kuesioner guru-siswa, hasil belajar, uji coba model, analisis statistik, evaluasi kualitas, umpan balik peserta didik, metode pengajaran, peningkatan efektivitas, perbandingan hasil, dan penilaian akhir.
- 03 >> Instrumen: Kuesioner, lembar validasi ahli, rubrik penilaian, instrumen uji coba, dan panduan wawancara serta catatan observasi lapangan.
- 04 >> Data analysis techniques included [data analysis techniques, e.g., statistical analysis, thematic analysis, content analysis].
- 05 >> Analisis: Tren publikasi, studi kasus, meta-analisis dampak terhadap komunitas lokal dan global saat ini.



Results

Selama periode 2019–2024, terdapat kenaikan 172% dalam publikasi artikel terkait penilaian cerdas dan teknologi berkelanjutan. Dalam adopsi teknologi, 58% menggunakan kuis AI, 23% menerapkan gamifikasi, dan 12% memberikan umpan balik real-time. Dampak dari adopsi ini termasuk peningkatan keterlibatan siswa sebesar 22%, literasi lingkungan meningkat 19%, serta perilaku berkelanjutan bertambah 15%. Namun, terdapat tantangan seperti masalah infrastruktur, resistensi dari guru, dan skala implementasi yang menjadi kendala terutama di sekolah-sekolah rural. Studi kasus menunjukkan bahwa penggunaan Komik Digital di Malang meningkatkan kemampuan berpikir kritis sebesar 27%, sementara penggunaan Kahoot! Math pada 90 siswa meningkatkan partisipasi sebesar 24%.

Analysis

Analisis SWOT menunjukkan beberapa faktor penting dalam dunia pendidikan. Kekuatan utama adalah peningkatan keterlibatan dan literasi yang dapat mendorong kemajuan siswa. Namun, ada kelemahan signifikan berupa infrastruktur yang belum merata, yang dapat menghambat proses belajar-mengajar secara optimal. Di sisi lain, peluang besar muncul melalui kolaborasi antara sekolah dan industri, yang dapat menghasilkan kurikulum yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Meski demikian, ancaman seperti privasi data dan kesiapan guru perlu diatasi agar tidak mengganggu implementasi program-program baru.

Conclusion

Smart assessment berbasis teknologi berkelanjutan efektif meningkatkan keterlibatan dan literasi lingkungan siswa. Tantangan terbesar: infrastruktur & kesiapan SDM, terutama di daerah rural. Aksi lanjut: Pelatihan guru, investasi perangkat, perlindungan data, dan kolaborasi lintas sektor sangat penting untuk transformasi pendidikan berkelanjutan.

Reference



Universitas Pancasakti Bekasi, Indonesia